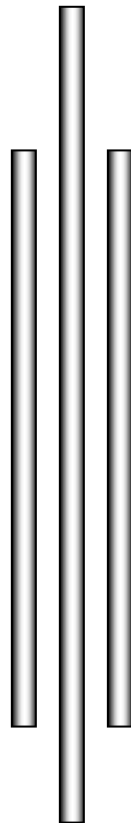


**RENCANA STRATEGIS
MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA
TAHUN 2010 - 2014**



**DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
DIREKTORAT JENDERAL SEJARAH DAN PURBAKALA
MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA
TAHUN 2010**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Umum	1
1.2. Potensi dan Permasalahan	2
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA	6
2.1. Visi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta	6
2.2. Misi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta	6
2.3. Tujuan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta	6
2.4. Sasaran Strategis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta	6
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	8
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	8
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Museum	9
3.3. Arah Kebijakan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta	9
BAB IV PENUTUP	10

PENGANTAR

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) serta Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional menggarisbawahi bahwa Pimpinan Kementerian/Lembaga wajib menyusun Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (RENSTRA-KL) selaras dengan tugas dan fungsinya masing-masing, serta merupakan penjabaran visi dan misi Kementerian/Lembaga dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan nasional secara menyeluruh. RENSTRA-KL tersebut diperlukan untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan serta menjamin terwujudnya penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif.

Sesuai amanat Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta diwajibkan untuk menyusun Rencana Strategis dalam rangka perwujudan akuntabilitas kinerja dan pertanggungjawaban kinerja. Rencana Strategis Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta Tahun 2010-2014 ini disusun sehubungan dengan upaya peningkatan tugas dan fungsi museum di lingkungan Kemenbudpar. Di samping itu, Rencana Strategis ini juga merupakan wujud komitmen yang wajib dipedomani dan dilaksanakan oleh museum dengan mendefinisikan tujuan dan sasaran serta strategi, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan dalam rangka peningkatan pengawasan dan akuntabilitas aparatur negara.

Yogyakarta, 11 Januari 2010

Kepala Museum Benteng
Vredeburg Yogyakarta



Dra. Sri Ediningsih, M.Hum
NIP 195805011981032006

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta terletak di Jl. A. Yani No. 6 Yogyakarta dan tepat di kawasan nol kilometer di pusat Kota Yogyakarta. Berdekatan dengan bangunan ini antara lain Gedung Agung, Kantor BNI 1946, Kantor Pos, Gereja GPIB, Gedung Bank Indonesia, Gedung Societeit Militer, dan Gedung Seni Sono. Bangunan-bangunan tersebut memiliki karakteristik arsitektur yang identik yaitu bergaya indis. Hal ini tidak lepas dari perkembangan politik dan sejarah ketika bangunan-bangunan tersebut didirikan.

Dengan pertimbangan bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan bersejarah maka pada tahun 1981 bangunan ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya (BCB) berdasarkan Ketetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 0224/U/1981 tanggal 15 Juli 1981. Sesuai dengan Piagam Perjanjian serta surat Sri Sultan Hamengku Buwono IX Nomor : 359/HB/IV/85 tanggal 16 April 1985 menyebutkan bahwa diizinkan diadakan perubahan-perubahan di bagian dalam sesuai kebutuhan. Pada tahun 1987 museum dibuka untuk umum secara simbolik oleh Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Prof. Dr. Hariyati Soebadio. Pada tanggal 23 November 1992 bangunan bekas Benteng Vredeburg secara resmi menjadi Museum Khusus Perjuangan Nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (ketika itu Prof. Dr. Fuad Hasan) Nomor 0475/O/1992 dengan nama Museum Benteng Yogyakarta. Secara administratif kepala museum bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DIY, dan secara teknis kepada Direktur Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Pada tahun 2002, berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pariwisata Nomor : KEP-05/BP BUDPAR/2002, tanggal 21 Agustus 2002 disebutkan bahwa Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta adalah Museum Khusus yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Direktorat Purbakala dan Permuseuman, Deputy Bidang Pelestarian dan Pengembangan Budaya. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan, perawatan, pengawetan, penelitian, penyajian, penerbitan hasil penelitian dan pemberian bimbingan edukatif tentang benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.

Satu tahun kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : KM.48/OT.001/MKP/2003 tanggal 5 Desember 2003, disebutkan

bahwa Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Deputi Bidang Sejarah dan Purbakala, yang sehari-hari dilaksanakan oleh Asisten Deputi Urusan Kepurbakalaan dan Permuseuman. Menteri Kebudayaan dan Pariwisata waktu itu adalah I Gede Ardike.

Selanjutnya pada tahun 2006, berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM.34/OT.001/MKP-2006, tanggal 7 September 2006, disebutkan bahwa Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta sebagai museum khusus merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Museum. Menteri kebudayaan dan Pariwisata periode ini adalah Jero Wacik.

Telah dikemukakan di atas bahwa Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta adalah Museum Khusus yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, yang mempunyai tugas ***melaksanakan pengumpulan, perawatan, pengawetan, penelitian, penyajian, penerbitan hasil penelitian dan pemberian bimbingan edukatif tentang benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.*** Uraian tugas yang telah terjabarkan tersebut selanjutnya menjadi latar belakang pemikiran munculnya berbagai aktivitas yang oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dari sejarah lahir dan berkembangnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sejak sebelum NKRI berdiri telah muncul pahlawan-pahlawan dari Yogyakarta. Pada masa kemerdekaan Yogyakarta juga berhasil menjadi *Benteng Proklamasi* yaitu sebagai ibukota RI sejak tahun 1946 – 1946. Ketika itu praktis Yogyakarta menjadi pusat perjuangan. Dengan adanya tokoh-tokoh dan pejuang baik dalam rangka merintis, mencapai, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Yogyakarta banyak menyimpan jejak-jejak sejarah (*historical trace*) yang harus dilestarikan. Nilai informasinya yang luar biasa dapat menjadi sumber belajar yang menarik dalam pengembangan pendidikan non formal bagi masyarakat. Dari situlah dapat ditarik manfaat kognitif (*hafalan*), afektif (*moral*), dan psikomotorik (*tindakan*).

1.2. Potensi dan Permasalahan

1.2.1. Potensi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta 2010-2014

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, sebagai sebuah museum khusus sejarah perjuangan nasional memiliki beberapa potensi yang dapat diberdayakan. Adapun potensi-potensi tersebut adalah :

1.2.2.1. Lokasi museum yang sangat strategis

Letak Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta di Jl. Jenderal A. Yani 6 Yogyakarta menempatkan museum pada posisinya yang

strategis di kawasan nol kilometer pusat kota Yogyakarta. Dengan potensi tersebut Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat.

1.2.2.2. Bangunan museum merupakan bangunan kuno dan unik.

Bangunan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta memiliki arsitektur bergaya indis, merupakan gaya bangunan erupa pada masa renaissance. Gaya arsitektur yang dimiliki oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta ini menjadikan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta sebagai bangunan yang lain dari pada yang lain.

1.2.2.3. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta berpotensi sebagai tempat dan obyek penelitian.

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta menempati sebuah benteng peninggalan kolonial. Benteng kolonial adalah merupakan produk dari sebuah tren masa kolonial. Dengan keberadaannya dan aktivitasnya sekarang Benteng Vredeburg Yogyakarta berpotensi sebagai tempat dan obyek dilakukannya penelitian.

1.2.2.4. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta sebagai ruang publik

Merujuk pada definisi museum yang menyatakan bahwa museum merupakan lembaga yang permanen dan terbuka untuk umum, maka akan membawa museum pada ranah ruang publik. Siapa saja dapat masuk ke museum karena memang museum tidak membatasi siapa pengunjungnya. Ditambah lagi pada posisinya yang strategis di kawasan nol kilometer di pusat kota Yogyakarta, menjadi daerah destinasi wisata baik oleh wisman maupun wisnu di luar DIY. Hal ini merupakan potensi yang dimiliki oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

1.2.2.5. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta berpotensi sebagai industri budaya

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dituntut memiliki aktivitas-aktivitas untuk melaksanakan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Dalam melaksanakan aktivitas itulah dituntut adalah kreatifitas budaya yang kemudian akan menghasilkan produk budaya. Semua itu tercapai kalau ada kreatifitas, dari sinilah museum memiliki potensi sebagai industri kreatif atau industri budaya.

1.2.2.6. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta sebagai tempat tujuan wisata bernuansa *edutainment*

Dalam definisi museum menurut ICOM (*Internationale Council of Museums*) dikemukakan bahwa museum diselenggarakan untuk

tujuan studi, pendidikan dan rekreasi. Dari pengertian inilah maka museum sebenarnya memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai sumber belajar yang memiliki *nunasa edutainment*. Yaitu belajar dalam suasana yang santai dan sambil bersenang-senang.

1.2.2. Permasalahan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta 2010-2014

Di atas telah diuraikan beberapa hal yang dapat menjadi potensi yang dimiliki oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Namun potensi-potensi perlu digali sehingga menjadi lebih potensial. Beberapa masalah yang menjadikan potensi-potensi museum tersebut belum potensial antara lain :

1.2.2.1. Kerusakan Bangunan

Salah satu koleksi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yang dianggap unggulan adalah bangunannya. Disamping sebagai sarana museum, bangunan tersebut juga dianggap dan diperlakukan sebagai koleksi museum. Saat ini karena termakan oleh usia, gangguan alam, dan insect banyak mengalami kerusakan.

1.2.2.2. Informasi Koleksi

Visualisasi peristiwa yang kemudian diperlukan sebagai koleksi di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta adalah diorama / minirama. Ditambah dengan benda-benda realia dan replika. Diantara benda-benda tersebut terdapat yang informasinya masih sangat minim dan perlu diadakan pengkajian (penelitian). Terlebih-lebih informasi mengenai bangunan benteng itu sendiri, informasinya sangat terbatas.

1.2.2.3. Sosialisasi Museum

Disamping sebagai kota budaya, Yogyakarta mendapat sebutan lain antara lain sebagai kota sejarah, kota wisata, kota pelajar, kota perjuangan dan lain-lain. Sebagai kota wisata tentunya Yogyakarta memiliki obyek-obyek andalan wisata. Bagi masyarakat luar DIY perlu ada sosialisasi keberadaan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta agar tidak tenggelam oleh obyek-obyek wisata lainnya. Sosialisasi museum merupakan masalah yang perlu ditangani.

1.2.2.4. Jumlah Koleksi Museum

Museum Benteng Vredeburg memiliki tugas melaksanakan pengumpulan, perawatan, pengawetan, penelitian, penyajian, penerbitan hasil penelitian dan pemberian bimbingan edukatif tentang benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta. Dari uraian ini menunjukkan koleksi museum sangat penting. Saat ini koleksi museum (realia) masih sangat terbatas dan

perlu ditambah, khusus untuk mengangkat peristiwa-peristiwa besar yang terjadi di Yogyakarta.

1.2.2.5. Sumber Daya Manusia

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta secara resmi menjadi museum khusus sejarah tanggal 23 November 1992. Saat ini usia Museum Benteng Vredeburg baru 17 tahun. Dengan usia yang masih relatif muda tersebut, maka SDM yang ada kemampuannya masih terbatas. Secara kualitas dalam ilmu permuseuman, SDM museum masih menjadi permasalahan mendasar.

1.2.2.6. Status Tanah

Sejak awal berdirinya Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, atau bahkan sejak dimanfaatkan oleh Belanda, status tanah belum pernah berpindah. Artinya masih tetap milik kasultanan Yogyakarta. Pemanfaatan tanah benteng sebagai museum adalah sebatas hak pakai yang dibatasi oleh surat perjanjian hak pemakaian yang dalam jangka waktu tertentu harus diperbaharui.

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN

MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA

2.1. Visi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

Visi sebuah lembaga atau institusi adalah target yang akan dicapai oleh lembaga atau institusi tersebut. Adapun visi Museum Benteng Vredeburg adalah *"Terwujudnya peran museum sebagai pelestari nilai sejarah dan perjuangan Rakyat Indonesia di Yogyakarta dalam mewujudkan NKRI"*.

2.2. Misi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

Misi adalah rumusan-rumusan umum tentang upaya-upaya apa saja yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Adapun misi dari Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, antara lain :

- 2.2.1. Mewujudkan peran museum sebagai pelestari benda-benda peninggalan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di Yogyakarta.
- 2.2.2. Mewujudkan peran museum sebagai sumber informasi sejarah perjuangan rakyat Indonesia di Yogyakarta.
- 2.2.3. Mewujudkan peran museum sebagai media pendidikan non formal bagi pengembangan ilmu pengetahuan sejarah dengan nuansa *edutainment*.
- 2.2.4. Mewujudkan museum sebagai wahana peningkatan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam semangat juang rakyat Indonesia di Yogyakarta.

2.3. Tujuan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

- 2.3.1. Terwujudnya pelestarian benda-benda bersejarah terkait dengan perjuangan bangsa Indonesia di Yogyakarta yang tersimpan di Museum.
- 2.3.2. Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam semangat juang rakyat Indonesia di Yogyakarta.
- 2.3.3. Terwujudnya pelayanan masyarakat dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan sejarah perjuangan rakyat Indonesia di Yogyakarta.

2.4. Sasaran Strategi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

- 2.4.1. Terawatnya koleksi museum sebagai benda-benda peninggalan sejarah yang sarat akan nilai informasi tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia di Yogyakarta.
- 2.4.2. Tersosialisasikannya informasi koleksi museum kepada masyarakat pengunjung pameran museum baik pameran tetap, keliling maupun temporer.
- 2.4.3. Terapresiasikannya informasi tentang kesejarahan, permuseuman, dan kepurbakalaan oleh masyarakat.
- 2.4.4. Tersedianya sumber-sumber informasi pendukung keterangan koleksi museum.

- 2.4.5. Meningkatnya pelayanan museum terhadap masyarakat dengan mengadakan renovasi ruang layanan publik.
- 2.4.6. Meningkatnya kualitas SDM Museum dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala

3.1.1. Arah Kebijakan Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala

- 3.1.2.1. Meningkatkan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan peninggalan sejarah dan purbakala secara terpadu dan berkelanjutan
- 3.1.2.2. Meningkatkan pemahaman sejarah untuk penguatan jati diri, kesatuan, dan persatuan bangsa
- 3.1.2.3. Meningkatkan peran museum sebagai sarana pendidikan, pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, serta objek dan daya tarik wisata
- 3.1.2.4. Meningkatkan penelitian terapan dalam rangka pelestarian peninggalan sejarah dan purbakala
- 3.1.2.5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang professional
- 3.1.2.6. Mewujudkan system informasi yang handal berbasis teknologi informatika
- 3.1.2.7. Memperluas jejaring kerja (*networking*) di bidang kesejarahan, kepurbakalaan, dan permuseuman di dalam dan luar negeri
- 3.1.2.8. Mengembangkan kelembagaan serta tugas pokok dan fungsi

3.1.2. Strategi Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala

- 3.1.2.1. Mengembangkan muatan lokal tentang sejarah dan purbakala untuk seluruh jenjang pendidikan umum maupun khusus, dalam rangka meningkatkan jati diri dan apresiasi terhadap tanah air, bangsa dan budaya dalam mengakomodasikan secara kritis selektif masuknya unsur budaya asing bersamaan dengan arus globalisasi dan internasionalisasi
- 3.1.2.2. Memposisikan pengembangan SDM sebagai prioritas utama untuk mendukung tercapainya sasaran pembangunan bidang sejarah dan purbakala dalam rangka pencerdasan bangsa dan secara kritis selektif meningkatkan keunggulan model budaya dan pariwisata Indonesia
- 3.1.2.3. Pengembangan bidang sejarah dan purbakala di daerah yang relatif belum berkembang khususnya wilayah Indonesia bagian timur dan daerah konflik untuk menunjang investasi sektor-sektor lain dalam rangka mendukung upaya penyeimbangan kesenjangan antar daerah
- 3.1.2.4. Pengembangan bidang sejarah dan purbakala diarahkan sesuai dengan identitas daerah atau wilayah untuk meningkatkan upaya pelestarian warisan budaya dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- 3.1.2.5. Upaya penanaman cinta terhadap bidang asejarah dan purbakala sejak usia dini dalam rangka pembentukan jati diri bangsa yang kokoh

- 3.1.2.6. Menciptakan aturan perundangan di bidang sejarah dan purbakala yang menampung hak dan kewajiban masyarakat secara seimbang
- 3.1.2.7. Memperdayakan masyarakat dalam pengelolaan bidang sejarah dan purbakala melalui kegiatan pelatihan, sarasehan pendampingan (advokasi), sosialisasi, diskusi, kemitraan, sponsorship, dll
- 3.1.2.8. Mengembangkan metodologi pengelolaan bidang sejarah dan purbakala sebagai upaya mengatasi permasalahan di masa depan dan menghadapi era globalisasi

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Museum

3.2.1. Arah Kebijakan Direktorat Museum

Meningkatkan upaya pelestarian nilai-nilai kesejarahan dan kepurbakalaan yang didukung oleh Sumber Daya Manusia, regulasi, pembagian kewenangan Pemerintah dan Daerah dengan melibatkan kerjasama lintas sektor serta pemangku kepentingan, dalam rangka pengembangan permuseuman nasional sebagai sarana penelitian, edukasi, dan rekreasi

3.2.2. Strategi Direktorat Museum

- 3.2.3.1. Menyediakan regulasi di bidang permuseuman
- 3.2.3.2. Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan museum
- 3.2.3.3. Meningkatkan apresiasi dan partisipasi masyarakat untuk peduli terhadap museum
- 3.2.3.4. Memberikan pencerahan kepada Pemerintah Daerah tentang fungsi, kewajiban, dan tanggung jawabnya untuk melakukan pelestarian, penelitian, pendidikan, dan memberikan *enjoyment* kepada masyarakat

3.3. Arah Kebijakan dan Strategi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

3.3.1. Arah Kebijakan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

Meningkatkan pelestarian benda-benda bersejarah dan informasi sejarah perjuangan rakyat Indonesia di Yogyakarta yang didukung oleh sumber daya manusia museum yang profesional, fasilitas dan jejaring kerjasama lintas sektoral dalam rangka fungsionalisasi museum sebagai sarana studi, pendidikan dan rekreasi.

3.3.2. Strategi Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

- 3.3.2.1. Meningkatkan kualitas informasi koleksi museum.
- 3.3.2.2. Meningkatkan kemampuan SDM museum.
- 3.3.2.3. Meningkatkan kualitas sosialisasi koleksi museum.
- 3.3.2.4. Meningkatkan apresiasi nilai-nilai kesejarahan kepada masyarakat.
- 3.3.2.5. Meningkatkan pelestarian benda bersejarah dan informasi sejarah.
- 3.3.2.6. Membentuk jejaring museum dalam rangka peningkatan museum sebagai media studi, pendidikan dan rekreasi.

BAB IV

PENUTUP

Museum memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan nilai-nilai sejarah dan budaya bagi generasi muda. Dengan koleksi-koleksi yang dikelolanya serta berbagai aktivitas yang dikembangkannya, museum mampu menjembatani masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Posisi yang strategis inilah menjadi potensi yang perlu dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai sejarah dan budaya untuk mempertebal jati diri bangsa menuju terwujudnya NKRI.

Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta sebagai sebuah museum khusus yang memiliki tugas mengumpulkan, merawat, menyimpan, meneliti, dan melakukan penyebaran informasi benda dan sejarah perjuangan rakyat Indonesia di Yogyakarta, menjadikannya memiliki posisi strategis dalam peningkatan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai kejuangan dan kesejarahan. Potensi tersebut harus dikembangkan ke dalam berbagai aktivitas yang didukung oleh arah kebijakan dan strategi museum.

Tersusunnya RENSTRA (Rencana Strategis) Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta tahun 2010-2014 diharapkan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas museum menuju pencapaian target lima tahunan ke depan menuju terwujudnya Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta pelestari benda dan sejarah perjuangan rakyat Yogyakarta sebagai sumber belajar dalam pendidikan non formal yang bernuansa *edutainment*.